

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan-perusahaan sektor publik di Indonesia, karena mereka diwajibkan untuk mengungkapkan dan menyebarkan laporan keuangan mereka bersama dengan laporan auditor. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan komponen integral dari prosedur pelaporan keuangan komprehensif, yang memberikan gambaran holistik tentang kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini harus menjalani audit yang ketat untuk memberikan informasi yang akurat dan andal tentang perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang diterima secara universal (Artana *et al.*, 2021).

Laporan keuangan mempunyai nilai yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan. Ketepatan waktu penyampaian laporan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan saham institusional. Ketika lembaga-lembaga besar memiliki kepemilikan yang besar di suatu perusahaan, mereka mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang besar terhadap manajemen, sehingga menjamin pengungkapan informasi keuangan dalam bentuk laporan secara cepat. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyediakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam jangka waktu tertentu, sehingga memudahkan akses terhadap informasi penting bagi mereka yang mencarinya. Laporan keuangan berfungsi

sebagai sumber informasi penting yang memainkan peran penting dalam mengevaluasi kinerja ekonomi suatu perusahaan dan membantu dalam membuat keputusan mengenai sumber daya dan arus kasnya. Sangat penting bagi para pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dalam kesejahteraan finansial perusahaan untuk memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan tepat waktu, karena hal ini memungkinkan mereka untuk memastikan tindakan yang tepat yang harus mereka ambil (Kristiana dan Annisa, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi lonjakan yang luar biasa dalam perkembangan dan ekspansi perusahaan-perusahaan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemajuan suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan-laporan ini memiliki arti yang sangat penting tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi para pemangku kepentingan, pemegang saham, dan investor. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan perusahaan, terutama yang telah menjalani proses *go public* (Rahmanda *et al.*, 2022).

Di Indonesia, ketika perusahaan memutuskan untuk *go public*, mereka mempunyai kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan yang telah diperiksa secara cermat oleh akuntan publik. Laporan keuangan ini berperan penting dalam memberikan informasi komprehensif tentang status keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan berfungsi sebagai catatan terdokumentasi mengenai data keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, sehingga memungkinkan laporan tersebut menggambarkan keseluruhan kondisi dan

kinerjanya secara akurat. Laporan keuangan biasanya dirilis pada bulan Desember dan harus diserahkan paling lambat bulan Maret tahun berikutnya. Apabila penyerahan melampaui bulan Maret maka dianggap terlambat penyerahan. Pedoman penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan OJK.44/POJK.04.2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam jangka waktu 90 hari sejak akhir tahun buku. Peraturan-peraturan ini memiliki arti penting bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Tanpa akses tepat waktu terhadap laporan-laporan ini, investor mungkin curiga bahwa informasi yang terkandung di dalamnya sudah ketinggalan zaman atau tidak relevan, sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini mungkin dipandang sebagai kelemahan internal investor. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dapat dikenakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016, antara lain teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Peraturan ketat yang diberlakukan Otoritas Jasa Keuangan ini bertujuan untuk mendorong emiten agar lebih disiplin dalam melaporkan informasi keuangannya (Hia, Kuntadi, Pramukty, 2023).

Meskipun terdapat peraturan ketat yang diberlakukan oleh OJK dan BEI terkait pelaporan keuangan, banyak perusahaan yang secara konsisten gagal menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara tepat waktu.

Begitu pula implikasinya terhadap emiten-emiten yang termasuk dalam kategori indeks LQ45. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih secara khusus oleh bursa berdasarkan kemampuan mereka untuk memenuhi peraturan pemerintah, yang tidak hanya mencakup keakuratan laporan keuangan mereka tetapi juga ketepatan waktu dalam menyerahkan dokumen-dokumen penting tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan (Sulistiawati dan Amyar, 2022).

Terjadinya *audit delay* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL), yang menyebabkan dikeluarkannya dari daftar perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, patut mendapat perhatian. PT Sri Rejeki Isman Tbk. telah menjadi anggota indeks LQ45 sejak tahun 2015 menggantikan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) saat itu. Hebatnya, SRIL dengan tekun memelihara laporan keuangannya untuk memastikannya masuk dalam daftar bergengsi Liquid 45, yang juga dikenal sebagai LQ45, selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2020. Namun, hal ini disebabkan oleh keterlambatan yang disayangkan dalam penyampaian laporan keuangannya untuk periode tersebut. berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, PT Sri Rejeki Isman Tbk. menghadapi konsekuensi dikeluarkan dari daftar indeks LQ45 yang terhormat dan juga dikenakan sanksi finansial atas keterlambatan tersebut (Yunita *et al.*, 2023).

Berdasarkan pemberitaan portal berita Investor.id, Bursa Efek Indonesia mengumumkan total 32 emiten didenda sebesar Rp 50 juta karena tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Salah satu perusahaan yang masuk dalam daftar perusahaan yang didenda adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2021. Informasi tersebut

diperoleh dari investor.co.id. Selain itu, PT Medco Energi Internasional juga menghadapi permasalahan serupa pada tahun 2020 ketika tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Pengumuman Bursa Efek Indonesia tertanggal 10 Juni 2021 mengungkapkan bahwa PT Medco sebagai salah satu emiten yang terdaftar di indeks LQ45 mendapat teguran atas keterlambatan tersebut. Namun, meski mengalami penundaan, posisi PT Medco dalam indeks LQ45 tahun 2022 tetap tidak berubah, yang menunjukkan relevansi perusahaan tetap berlanjut. Hal ini memicu minat para peneliti, yang kini berencana menyelidiki alasan di balik penundaan audit di perusahaan LQ45 (Yunita *et al.*, 2023).

Bursa Efek Indonesia pada 31 Agustus 2020 telah merapkan penghentian sementara aktivitas perdagangan total 26 perusahaan tercatat. Termasuk suspense saham 9 perusahaan dan kelanjutan suspense 17 perusahaan lainnya di pasar modal. Alasan penghentian sementara ini karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak menyampaikan laporan keuangan auditnya hingga batas waktu yang telah ditentukan yaitu 31 Desember 2019, dan denda yang belum terselesaikan. Sumber : <https://www.cnbniindonesia.com/>.

Terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada 11 Juli 2020 menyampaikan pengumuman terkait 52 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditannya untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020. Hingga 30 Juni 2021, total ada 52 emiten yang gagal menyampaikan laporannya. Sesuai dengan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H yang mengatur tentang



sanksi, bursa telah mengambil keputusan tindakan terhadap emiten tersebut. Bursa telah memberikan teguran tertulis dan mengenakan denda sebesar Rp50 juta atas kegagalan memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Sumber : <https://www.liputan6.com/>.

Bursa Efek Indonesia pada 6 Juni 2022 mengungkapkan 68 perusahaan tercatat di bursa efek Indonesia tidak menyampaikan laporan keuangan periode yang berakhir pada 31 Desember 2021. Bursa telah mengeluarkan peringatan tertulis II dan mengenakan denda sebesar Rp50 juta kepada total 68 perusahaan tercatat karena tidak memenuhi tanggung jawab penyampaian laporan keuangan auditan hingga batas waktu yang ditentukan yaitu 31 Desember 2021. Sumber : <https://investasi.kontan.co.id/>.

Bursa Efek Indonesia pada 12 April 2023 mengumumkan sejumlah besar perusahaan publik, khususnya 143 emiten, berisiko terkena sanksi. Kesulitan ini timbul karena mereka tidak menyampaikan laporan keuangan tahun 2022 secara tepat waktu. Sesuai dengan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor 1-H yang mengatur tentang sanksi, BEI telah memberikan teguran tertulis yang disebut dengan “teguran tertulis I” kepada 143 emiten tersebut. Peringatan ini merupakan pengingat dan ajakan bertindak bagi mereka untuk memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada batas waktu 31 Desember 2022. Kegagalan untuk mematuhi dapat menimbulkan konsekuensi lebih lanjut bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Sumber : <https://katadata.co.id/>.

Ketiadaan penyampaian tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pelaku pasar dan regulator serta hal ini menghambat transparansi dan menyulitkan investor untuk mengambil keputusan yang tepat. Kegagalan untuk menyediakan laporan penting ini menimbulkan pertanyaan tentang kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan-perusahaan ini, yang berpotensi berdampak pada harga saham dan kepercayaan investor. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting untuk menjaga integritas dan efisiensi pasar saham, karena memungkinkan penilaian kinerja perusahaan secara akurat dan membantu investor menilai risiko dan peluang. Selain itu, hal ini merupakan persyaratan penting untuk kepatuhan terhadap peraturan dan memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standard dan peraturan yang ditetapkan (Komang Mita Abdina Sari *et al.*, 2021).

Salah satu penyebab utama tertundanya penerbitan laporan keuangan seringkali disebabkan oleh banyaknya permasalahan yang diidentifikasi oleh auditor dalam laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan atas laporan-laporan tersebut oleh auditor independen untuk memastikan keakuratan dan kewajaran informasi keuangan memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini terutama disebabkan karena terdapat banyaknya transaksi yang perlu diaudit secara menyeluruh, kompleksitas transaksi tersebut menambah proses yang memakan waktu dan tindakan pengendalian internal perusahaan mungkin tidak efisien. Akibatnya, keterlambatan proses audit semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tanggal pemberian

opini audit mencerminkan lamanya waktu penyelesaian audit, yang biasa disebut dengan *audit delay* (Witono dan Yanti, 2019).

Ketepatan waktu laporan keuangan meningkatkan nilai dan citra perusahaan karena pentingnya informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, seperti reputasi auditor, *audit tenure*, dan *financial distress*. Reputasi seorang auditor memegang peranan penting dalam menegakkan integritas dan dapat dipercaya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Merupakan tanggung jawab auditor untuk memastikan bahwa nama baik perusahaan dan kepercayaan publik tetap dijunjung tinggi. Untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang diaudit, perusahaan seringkali memilih jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki rekam jejak yang memiliki reputasi baik (Christiane *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prastiwi, Astuti, dan Harimurti (2018), ditemukan bahwa auditor dengan reputasi yang baik cenderung melakukan audit atas laporan keuangan dengan lebih cepat. Selain itu, auditor dengan reputasi yang baik diketahui menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam pekerjaannya. Penelitian ekstensif yang dilakukan oleh Nurul Ulfa (2022) menunjukkan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Studi-studi ini mengungkapkan bahwa ketika sebuah perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan meningkat. Namun, penting untuk dicatat bahwa temuan penelitian yang kontras telah disajikan oleh Kuncaratrah dkk. (2019) dan Abdillah dkk. (2019) yang berpendapat bahwa



reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* (Meini dan Nikmah, 2022).

*Audit delay* juga dapat dipengaruhi oleh lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien, yang dikenal dengan istilah *audit tenure*. Hal ini, mengacu pada jangka waktu kerjasama mereka dalam memberikan jasa audit yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dapat juga diartikan dengan lamanya hubungan auditor, Kantor Akuntan Publik, dan klien. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Witono dan Yanti (2019) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*, penelitian lain yang dilakukan oleh Priyani dan Badjuri (2022), Saputri dkk. (2021), menemukan bukti adanya kolerasi positif antara *audit tenure* dan *audit delay* (Zusraeni dan Hermi, 2020).

Adanya *financial distress* yang ditandai dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermasalah menjadi faktor penentu terjadinya *audit delay*. Sangat penting bagi perusahaan yang menghadapi situasi sulit ini untuk mengatasinya dengan meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan mereka. Langkah penting ini tentu saja menyebabkan penundaan audit, karena terdapat peningkatan risiko aktivitas penipuan yang dilakukan oleh manajemen. *Financial distress* dapat dikatakan sebagai informasi yang kurang baik yang diperoleh dari laporan keuangan, yang mengindikasikan memburuknya kondisi keuangan perusahaan. Kegagalan untuk segera mengatasi masalah ini berpotensi mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Cusyana & Apriliani (2021) dan Kusuma (2018) juga menemukan adanya kolerasi positif antara *financial distress* dan *audit delay* (Indreswari dan NR, 2023).

Berdasarkan *research gap* yang disebutkan pada pembahasan sebelumnya menunjukkan adanya temuan penelitian yang berbeda-beda untuk variabel yang sama. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan judul penelitian **“Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022”**

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti dan dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
  - b) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja audit sehingga mengurangi *audit delay*.
  - b) Bagi lembaga regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, serta mempertimbangkan faktor *audit delay*.

- c) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangannya agar pihak perusahaan dapat menyampaikan laporann keuangan secara tepat waktu.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dirancang untuk menyederhanakan penulis dalam menyusun skripsi ini. Sistematika ini mencakup lima bab. Masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut :

#### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II                   TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan teori-teori yang mendasari topik yang akan diteliti, penjelasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

#### **BAB III                METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, dan metode analisis data dan pengujian hipotesis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi variabel-variabel penelitian dan analisis data yang di dalamnya termasuk pengujian hipotesis serta hasil analisis data.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, dan saran.

